



Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran BIPA Melalui Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia

Ratino^{1*}, Laily Nurlina²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Jalan Kyai Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh,
Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: jornabaembok@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the use of loan words as teaching material for Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) in mastering vocabulary. This research is motivated by the development of the Indonesian language, one of the processes of which is through loanwords. Data was obtained from various sources such as scientific journals, books and relevant articles. Data analysis was carried out qualitatively with a focus on identifying main themes, patterns and relationships between various variables in the literature that had been collected. The results of the research show that loan words can be used as BIPA teaching materials which are useful for facilitating understanding and enriching vocabulary for BIPA learners. Loan words originating from various languages such as Arabic, Dutch, English, Sanskrit, Portuguese, French, Chinese, Japanese, Persian, Greek, Hindi and others are proof that Indonesian is adaptive and open to other languages. The strategies used for BIPA learning using loanwords include cognitive approaches, use in daily conversations, introduction to grammatical concepts, and approaches to daily contexts, academic use, and use in the field of technology.*

Keywords: BIPA, Foreign Language, Loan Words, Literature Review, Strategy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan kata serapan sebagai materi ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dalam penguasaan kosakata. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya bahasa Indonesia yang salah satu prosesnya melalui kata serapan. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan fokus pada identifikasi tema utama, pola, dan hubungan antara berbagai variabel dalam literatur yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata serapan dapat digunakan sebagai bahan ajar BIPA yang berguna untuk mempermudah pemahaman dan memperkaya kosakata untuk pembelajar BIPA. Kata serapan yang berasal dari berbagai bahasa seperti bahasa Arab, Belanda, Inggris, Sansekerta, Portugis, Prancis, Tionghoa, Jepang, Persia, Yunani, Hindi, dan lainnya menjadi bukti bahasa Indonesia adaptif dan terbuka dengan bahasa lain. Adapun strategi yang digunakan untuk pembelajaran BIPA menggunakan kata serapan meliputi pendekatan kognitif, penggunaan dalam percakapan sehari-hari, pengenalan konsep gramatikal, dan pendekatan konteks keseharian, penggunaan akademis, dan penggunaan dalam bidang teknologi.

Kata Kunci: BIPA, Bahasa Asing, Kata Serapan, Kajian Literatur, Strategi

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional dan kebanggaan bangsa Indonesia. Keberadaannya juga diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009, di Bab III mengenai Bahasa Negara, disebutkan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah. Selain itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa. Peran pemerintah dalam meningkatkan

fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan (Pemerintah Pusat, 2009)

Peran bahasa Indonesia semakin diakui eksistensinya sehingga banyak orang asing berusaha untuk mempelajarinya. Bahasa Indonesia secara resmi digunakan dalam Sidang Umum UNESCO pada 20 November 2023 sehingga menjadi bahasa kesepuluh yang resmi digunakan oleh UNESCO. Adapun kesepuluh bahasa tersebut antara lain, Inggris, Prancis, Arab, China, Rusia, Spanyol, Hindi, Italia, Portugis, dan Indonesia. Hal itu menandai eksistensi bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa yang digunakan secara global. Hal tersebut mencerminkan komitmen Indonesia dalam pengembangan bahasa Indonesia di tingkat internasional dan hal itu sejalan dengan komitmen mengenai diplomasi budaya (Kemendikbud, 2023).

Program BIPA hadir guna menjembatani ketertarikan orang asing untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia. Program ini memiliki menjadi penting karena sebagai cara memperkuat posisi bahasa Indonesia di lingkup internasional. Peserta program ini datang dari berbagai macam latar belakang budaya dan kepentingan, dari mahasiswa hingga para profesional yang memiliki ketertarikan maupun kepentingan di Indonesia. Latar belakang yang berbeda tersebut menjadikan suasana pembelajaran lebih dinamis karena terjadi interaksi antarbudaya.

Salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran BIPA adalah dengan memperkaya kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan kata serapan dari bahasa asing. Jika dimanfaatkan dengan baik maka kata serapan menjadi bahan ajar menarik dan relevan. Kata serapan yang mirip atau bahkan sama dengan bahasa mereka akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa BIPA. Pemanfaatan kata serapan akan lebih efektif sebab terdapat pemahaman yang sama sehingga mahasiswa akan mengetahui konteks yang lebih tepat. Kata serapan menjadi salah satu pintu masuk interaksi bahasa maupun budaya lokal dengan global. Pemanfaatan kata serapan menjadi wadah dalam mempermudah pengajaran BIPA yang lebih dinamis dalam penginternasionalisasian bahasa Indonesia. Menurut Sugono (2003) kosakata serapan merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji peran kata serapan dari bahasa asing dalam pembelajaran BIPA. Selain itu, menyoroti kontribusi kata serapan dalam meningkatkan kosakata bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pemilihan kata serapan sebagai fokus penelitian ini karena dianggap memiliki daya tarik dan relevan dengan pembelajaran BIPA saat ini. Namun, pemanfaatan kata serapan dalam pembelajaran BIPA tampaknya belum begitu banyak yang mengulas dan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan potensi kata serapan dalam pembelajaran BIPA dan memberi masukan terkait dengan pembelajaran BIPA, terutama dalam penguasaan kosakata.

2. KAJIAN TEORETIS

Menurut Sugono (2003) kosakata serapan merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia. Menurut Badudu (2003) ada beberapa proses dalam pembentukannya. Pertama, penyerapan secara utuh baik bentuk maupun makna (adopsi). Kedua, adaptasi atau penyesuaian ejaan dan pelafalan ke dalam bahasa Indonesia. Ketiga, penerjemahan atau mengambil padanan kata dalam bahasa Indonesia. Keempat, kreasi atau menggunakan konsep dasar bahasa asing dan menciptakan kata baru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Kajian literatur merupakan proses penelusuran dan penelitian melalui membaca berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian yang tujuan untuk menghasilkan berbagai teori, konsep, serta temuan-temuan terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sebagai bahan referensi (Solikhah & Nurlina, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti dapat menggali secara mendalam mengenai pemanfaatan kata serapan terhadap penguasaan kosakata dalam pembelajaran BIPA. Studi literatur digunakan sebagai metode utama karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan penelitian yang membahas tentang pembelajaran bahasa.

Kajian literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam topik ilmiah tertentu dan memberikan kontribusi baru dalam bidang kebahasaan. Selain itu, kajian literatur bertujuan untuk memperkaya pemahaman peneliti mengenai topik penelitian, membantu merumuskan masalah penelitian, serta membantu menentukan teori dan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Dengan mempelajari kajian-kajian yang telah dilakukan oleh orang lain, peneliti dapat mengevaluasi apakah akan mengadopsi, mengulangi, atau mengkritik suatu penelitian tertentu, bahkan memberikan masukan. Kajian-kajian yang telah ada digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam pengembangan penelitian (Solikhah & Nurlina, 2024).

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka secara komprehensif. Peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik

penelitian mengenai kata serapan. Kriteria pemilihan literatur artikel meliputi relevansi topik, tahun publikasi, dan kredibilitas sumber. Artikel yang dikumpulkan berasal dari rentang waktu yang berbeda. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema utama yang ada dalam literatur, seperti jenis kosakata kata serapan yang dipelajari, penggunaan strategi pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi oleh pembelajar.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan kata serapan yang relevan. Analisis kata serapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kosakata yang familiar dan sering digunakan dalam percakapan bahasa Indonesia, serta cara penyampaian kosakata tersebut sesuai konteksnya. Data yang dikumpulkan dari analisis kata serapan kemudian akan dibandingkan dengan hasil analisis literatur. Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis berdasarkan asal negara kata serapan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang berulang dalam data dan mengkategorikan data berdasarkan negara tertentu. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang didukung oleh kutipan dari sumber relevan. Simpulan akan ditarik berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data. Simpulan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh kata serapan dalam bahasa Indonesia terhadap penguasaan kosakata BIPA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengumpulan, sebanyak dua puluh artikel yang berhubungan dengan pembahasan berhasil ditemukan. Pada tahap berikutnya, yakni reduksi artikel, terdapat sepuluh artikel yang harus disisihkan dari referensi penelitian. Sepuluh artikel tersebut disisihkan karena variabel pada judul penelitian tersebut kurang sesuai dengan topik pembahasan penelitian. Selanjutnya kesepuluh artikel yang relevan tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut:

No	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Vol. Nomor	Jumlah Halaman
1	Afjalurrahmansyah	2018	Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Analisis Kritis terhadap Perubahan Makna Kata	Diwan	Vol. 4, No. 1	14 hlm.

			Serapan dalam Bahasa Arab			
2	Raodhatul Jannah, Herdah	2022	Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Leksikografi	Al Islah: Jurnal Pendidikan Islam	Vol. 20, No. 1	10 hlm.
3	Syamsul Hadi, Chamamah Soeratno, M. Ramlan, Dewa Putu Wijana	2003	Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia	Humaniora	Vol. 15, No. 2	12 hlm.
4	Mellati Riandi Putri, Tb. Ace Fachrullah, Susi Machdalena	2021	Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan Kata Serapan dari Bahasa Jepang ke Dalam Bahasa Indonesia	Prosodi	Vol. 15, No. 2	12 hlm.
5	Meifi Zahra, Siti Maslakhah	2019	Analisis Kata Serapan dari Bahasa Belanda ke Dalam Bahasa Indonesia	E-Journal: Sastra Indonesia	Vol. 8, No. 1	8 hlm.
6	Hayatul Cholsy	2016	Kata Serapan Bahasa Perancis sebagai Sebuah Distingsi dalam Ranah Kuliner dan Mode di Indonesia	International Prasasti III: Current Research in Linguistic		6 hlm.
7	Siriporn Maneechukate	2014	Kata Serapan Bahasa Sansekerta dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thai sebagai Bahan	Jurnal Kependidikan	Vol. 44, No.2	10 hlm.

			Pengajaran Bahasa			
8	Nurul Fatimah Endah Kurnia, Cahyo Hasanudin	2022	Analisis Kata Serapan dari Berbagai Bahasa Asing dalam Kehidupan Sehari-hari	Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)		6 hlm.
9	Lita Meysitta	2018	Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam KBBI	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Bapala)	Vol.5 No.2	10 hlm.
10	Gigit Mujianto, Sudjalil	2021	Tipe Modifikasi Fonem Kata Serapan Asing ke Dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar <i>Online</i> berbahasa Indonesia	Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya	Vol.7 No.1	

Berdasarkan tabel artikel, berikut pemaparan pengorganisasian dan pembahasan isi dari penelitian-penelitian yang telah dipilih. Pemaparan ini memuat isi penelitian dan keterkaitan dengan penelitian tentang penguasaan kosa kata pembelajaran BIPA melalui media sosial bertema kata serapan.

Kajian literatur pertama disusun oleh Afjalurrahmansyah (2018) yang berjudul “Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Analisis Kritis terhadap Perubahan Makna Kata Serapan dalam Bahasa Arab”. Penelitian ini berfokus pada perubahan makna meluas dan makna menyempit.

Contoh perluasan makna yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kata	Asal Kata	Arti	Meluas
Abdi	‘Abdun	Hamba, budak	Pegawai, pelayan
Ayat	Ayah	Tanda, kalimat dalam Alquran	Bagian pasal dalam undang-undang
Dunia	Dunya	Bumi, kehidupan sekarang	Dunia hiburan, dunia pendidikan (tergantung konteks)

Jahanam	Jahannam	Neraka jahanam	Salah satu kata umpatan atau cacian
Maut	Maut	Mati	Menjadi bentuk kekaguman seperti dalam 'tendangan maut'

Contoh penyempitan makna yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kata	Asal Kata	Arti	Menyempit
Alim	'Alim	Orang yang memiliki pengetahuan umum maupun agama	Hanya terkait pengetahuan agama, saleh
Aurat	'Aurah	Kekurangan/ sesuatu yang harus ditutupi	Kemalua, organ reproduksi
Dai	Da'in	Pengajak/ penyeru secara umum	Pendakwah agama
Hafiz/ Huffaz	Hafiz/ Huffaz	Penghafal, penjaga termasuk hadis maupun Alquran	Penghafal Alquran
Jamaah	Jama'ah	Kelompok orang atau sekawanan binatang	Kumpulan orang beribadah, umat

Kajian literatur kedua disusun oleh Raodhatul Jannah & Herdah (2022) yang berjudul "Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Leksikografi". Penelitian ini mendeskripsikan kata serapan bahasa Arab di dalam bahasa Indonesia dengan pendekatan kamus. Kata serapan dibagi menjadi empat jenis, antara lain: (1) Kata serapan yang lafal dan faedahnya masih sesuai aslinya, contohnya abad, azan, daftar, halal, haram, hakim, hukum, ilmu, insan, kitab, kursi, kertas, malaikat, salat, ulama. (2) Kata serapan yang pelafalannya berubah namun maknanya tetap, seperti berkah, derajat, berkah, mungkin, rezeki, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu. (3) Kata serapan yang pelafalannya sama, tetapi maknanya berubah, seperti kata kalimat dan siasat. (4) Kata serapan yang lafal dan faedahnya berubah dari lafal dan faedah semula, seperti keparat, logat, naskah, perlu, petuah, dan laskar.

Kajian literatur ketiga disusun oleh Syamsul Hadi, Chamamah Soeratno, M. Ramlan, Dewa Putu Wijana (2003) yang berjudul "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia". Penelitian ini membahas perubahan bunyi yang terjadi pada kata-kata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Data yang digunakan menggunakan KBBI (1993). Ada beberapa tipe perubahan bunyi yang dibahas: 1) Lenisi atau pelemahan bunyi, contohnya pada kata *ijazah*, *korban*, *nasihat*. 2) Reduksi konsonan rangkap, contohnya pada kata *musala*, *tamat*, *tasawuf*. 3) Aferesis atau penanggalan bunyi dari awal sebuah ujaran,

contohnya *adil, alim, amal, arab, ilmiah, umur, unsur*. 4) Apokope atau penghilangan satu atau lebih bunyi di akhir kata, contohnya *dai, mahdi, muzaki*. 5) Sinkope atau hilangnya bunyi di tengah kata, contohnya *fitri, bahri, batin*. 6) Kompresi atau pemendekan kata/pelesapan, contohnya *sakaratul maut* menjadi *sekarat*. 7) Penguatan bunyi/ perubahan dari bunyi-bunyi yang relative lemah menjadi relatif kuat, contohnya pada kata *paham, pikir*. 8) Pengenduran bunyi, contohnya *hadir, misal, azan*. 9) Penambahan bunyi, contohnya *saham, sabar, ufuk, hukum, uzur, rukun*. 10) Metatesis atau perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata dalam kata. Contohnya awalnya kata *sirwal* dalam bahasa Arab menjadi *seluar/serawal*. 11) Monofotngisasi atau bergabungnya dua bunyi yang berbeda menjadi sebuah bunyi tunggal dan kemudian mengandung sejumlah ciri fonetis dari kedua bunyi semula. Contohnya *haibat* menjadi *hebat, maidan* menjadi *medan, chairan* menjadi *heran*. 12) Asimiliasi atau proses perubahan bunyi yang mengakibatkan mirip atau sama dengan bunyi lain di dekatnya. Contohnya *mimbar, mungkin, mungkar*. 13) Disimilasi atau perubahan yang terjadi bila dua bunyi yang sama berubah menjadi tidak sama. Contohnya *absah* dan *jamhur*. 14) Pemecahan vokal, yaitu pemecahan satu vokal menjadi dua vokal, contohnya *aidul fitri*. 15) Penyingkatan, contohnya kata *astaga*.

Kajian literatur keempat disusun oleh Mellati Riandi Putri, Tb. Ace Fachrullah, Susi Machdalena (2021) yang berjudul “Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan Kata Serapan dari Bahasa Jepang ke Dalam Bahasa Indonesia”. Membahas mengenai kata serapan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Pola penyerapan satu vokal, contohnya *aikidou* menjadi *aikido, sudoku* menjadi *sudoku, sumou* menjadi *sumo*. Pola penyerapan satu vokal dan satu konsonan, contohnya *danchou* menjadi *danco/ ketua regu*. Pola penyerapan satu konsonan, contohnya *ninja* menjadi *ninja*.

Kajian literatur kelima, disusun oleh Meifi Zahra, Siti Maslakhah (2019) yang berjudul “Analisis Kata Serapan dari Bahasa Belanda ke Dalam Bahasa Indonesia”. Pada penelitian tersebut menyoroti beberapa aspek, antara lain: 1) Perubahan bunyi dan penghilangan bunyi contohnya *porselein* menjadi *porselein*, 2) Perubahan bunyi dengan penambahan bunyi, contohnya *statuut* menjadi *statuta*, 3) Perubahan bunyi menjadi lain, contohnya *agent* menjadi *agen, speciaal* menjadi *spesial*. Kemudian dibahas juga mengenai aspek perubahan makna dalam kata serapan dari bahasa Belanda ke bahasa Indonesia. Perubahan makna meluas, misalnya *abonnement* (berlangganan) menjadi *abonemen* yang bermakna berlangganan (telepon, koran, dsb) dan uang pelanggan. Perubahan makna menyempit, seperti kata *bloeddruk* (tekanan darah) menjadi *bludrek* (tekanan darah tinggi yang menyebabkan pusing). Perubahan makna total, misalnya kata *brandweer* (pemadam kebakaran) menjadi *branwir* (mobil

pemadam kebakaran). Disfemia atau perubahan menjadi kasar, misalnya kata *inlander* (pribumi) yang dianggap oleh orang Belanda biasa saja, berubah istilah untuk mengejek orang Indonesia. Kemudian yang dibahas dalam penelitian tersebut berhubungan dengan perubahan ejaan, misalnya kata *kanselier* menjadi *kanselir*, *courtage* menjadi *kurtase*, *offensief* menjadi *ofensif*.

Kajian literatur keenam, disusun oleh Hayatul Cholsy (2016) yang berjudul “Kata Serapan Bahasa Perancis sebagai Sebuah Distingsi dalam Ranah Kuliner dan Mode di Indonesia”. Penelitian ini membahas mengenai kata serapan dari bahasa Prancis yang terdapat di bidang kuliner dan mode. Kosakata yang digunakan contohnya kata *sequin* yang berarti payet, kata *petite* yang berarti kecil/ mungil, *boulangerie* yang bermakna toko roti, dan *chef* yang berarti kepala dapur atau ahli masak atau koki. Alasan penggunaan kata-kata tersebut biasanya untuk menunjukkan status sosial dan membedakan dari kelompok lain, memberikan nuansa estetis dan kesan modern, dan pengaruh budaya Prancis dalam bidang mode dan kuliner.

Kajian literatur ketujuh, disusun oleh Siriporn Maneechukate (2014) yang berjudul “Kata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thai sebagai Bahan Pengajaran Bahasa”. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh bahasa Sanskerta terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Thai, termasuk bentuk, makna maupun penggunaannya. Penelitian ini juga membandingkan bahasa Thai dan bahasa Jawa. Di dalam bahasa Indonesia kata serapan dari bahasa Sanskerta berbentuk nomina, sedangkan di dalam bahasa Thai lebih beragam seperti verba dan adverbial. Kata serapan dari bahasa Sanskerta dalam bahasa Thai sering digunakan dalam lingkup akademik, upacara, maupun kerajaan. Berbeda dengan kata serapan dari bahasa Sanskerta di dalam bahasa Indonesia cenderung dalam konteks luas dalam kehidupan sehari-hari. Contoh bahasa Sanskerta yang menjadi kata serapan dalam bahasa Indonesia, antara lain: *mitra* yang berarti teman, *aneka* yang berarti banyak, *karya* yang berarti pekerjaan. Adapun kosakata yang sama maupun hampir sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Thai, antara lain: kata *baca* dan *waca*, *madya* dan *matthaya*, *pertama* dan *pratom*, *sakti* dan *sak*, *suci* dan *suci*, *wira* dan *wira*, *bahasa* dan *phasa*, *gua* dan *khuha*, *wisuda* dan *wisut*.

Kajian literatur kedelapan, disusun oleh Nurul Fatimah Endah Kurnia, Cahyo Hasanudin (2022) dengan judul “Analisis Kata Serapan dari Berbagai Bahasa Asing dalam Kehidupan Sehari-hari”. Penelitian ini memaparkan kata serapan menurut Badudu (2003) ada beberapa proses dalam pembentukannya. Pertama, penyerapan secara utuh baik bentuk maupun makna (adopsi), contohnya kata *supermarket*. Kedua, adaptasi atau penyesuaian ejaan dan pelafalan ke dalam bahasa Indonesia, contohnya *pluralisasi* dari asal kata *pluralization*.

Ketiga, penerjemahan atau mengambil padanan kata dalam bahasa Indonesia, contohnya *psychologist* menjadi ahli psikologi. Keempat, kreasi atau menggunakan konsep dasar bahasa asing dan menciptakan kata baru, contohnya *efektif*. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa ada 1610 kata dari bahasa Inggris yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia, 2000 – 3000 kata dalam bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, dan 10.000 kata yang diserap dari bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia.

Kajian literatur kesembilan, disusun oleh Lita Meysitta (2018) yang berjudul “Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam KBBI”. Penelitian ini menitikberatkan pada perkembangan kosakata bahasa asing dalam KBBI yang mencapai 1.173 kata, dengan rincian 1.140 kata baru dan 33 kata yang dihapus. Kosakata bahasa Latin bertambah 281 kata, bahasa Arab 207 kata, bahasa Inggris 204 kata, bahasa Prancis 162 kata, dan bahasa Belanda 77 kata. Sebagian besar kosakata bahasa Latin diserap dalam bidang kedokteran, hukum, agama Kristen, dan music. Kosakata bahasa Arab banyak digunakan dalam bidang agama dan hukum Islam. Kosakata bahasa Inggris digunakan dalam bidang teknologi, olahraga, music, dan mode. Kosakata bahasa Prancis digunakan dalam dunia mode, hukum, kuliner, dan kesenian. Kosakata bahasa Belanda digunakan dalam bidang hukum yang mencerminkan masa colonial Belanda.

Kajian literatur kesepuluh, disusun oleh Gigit Mujianto, Sudjalil (2021) dengan judul “Tipe Modifikasi Fonem Kata Serapan Asing ke Dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar *Online* berbahasa Indonesia”. Penelitian ini memaparkan mengenai tipe modifikasi fonem pada kata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar daring. Tipe tersebut antara lain: 1) Tipe tanpa penyesuaian ejaan, contohnya *total*, *plus*, *bank*. 2) Tipe penyesuaian ejaan, contohnya *sentral* dari *central*, *ekonomi* dari *economy*, *seluler* dari *celluler*. 3) Tipe penyesuaian gugus fonem, contohnya *apartemen* dari *apartment*, *mal* dari *mall*, *klub* dari *club*. 4) Tipe penyesuaian sufiks asing, contohnya *dominasi* dari *domination*, *logistic* dari *logistics*, *investasi* dari *investation*. 5) Tipe jejeran konsonan atau vokal kembar, contohnya *spontan* dari *spontaan*, *ilegal* dari *illegal*, *akun* dari *account*. 6) Tipe gabung I, tipe penyesuaian ejaan dan tipe penyesuaian gugus fonem, contohnya *atlet* dari *athlete*, *sif* dari *shift*, *proses* dari *process*. 7) Tipe gabungan II, tipe penyesuaian ejaan dan tipe penyesuaian sufiks asing, contohnya *aktivitas* dari *activity*, *lokasi* dari *location*, *kualitas* dari *quality*. 8) Tipe gabungan III, tipe penyesuaian gugus fonem dan tipe jejeran konsonan atau vokal kembar, contohnya *asisten* dari asal kata *assistant*.

Saran Pemanfaatan Kata Serapan untuk Pembelajaran BIPA

Kata serapan merupakan kata yang diserap dari bahasa asing dengan penyesuaian tertentu, misalkan dengan adopsi, adaptasi, dan lainnya. Kata serapan dapat memudahkan dalam pembelajaran BIPA, terutama jika memiliki kesamaan tulisan, bunyi, dan arti dengan bahasa asal/ bahasa ibu mereka. Berikut contoh penggunaan kata serapan dalam pembelajaran BIPA:

- a. Pendekatan pembelajaran kognitif, maksudnya menghubungkan antara bahasa Indonesia yang mengandung kata serapan dengan bahasa penutur asing yang sedang belajar BIPA. Kata-kata yang memiliki kemiripan akan mudah dipahami. Misalkan kata “internet”
- b. Kata serapan sebagai jembatan budaya, kata serapan yang berhubungan dengan kebudayaan juga bisa dimanfaatkan untuk memudahkan pemahaman. Misal kata “doa”
- c. Kata serapan dalam percakapan, guru BIPA bisa membuat skenario percakapan sehari-hari dengan memasukkan kata serapan seperti “kantor” yang asalnya dari bahasa Belanda “kantoor”
- d. Kata serapan dimanfaatkan sebagai cara mengatasi makna leksikal, terutama yang tidak memiliki kata padanan secara langsung, seperti kata “museum” , “film”, dan sebagainya.
- e. Kata serapan untuk konsep gramatikal, misalnya konsep kalimat aktif dan kalimat pasif, seperti dalam tatanan bahasa Latin.
- f. Menggunakan pendekatan fonetis, misalkan pengucapan kata /taksi/ berbeda dengan kata /taxi/.
- g. Menjelaskan mengenai penyesuaian morfologi bahasa, misalkan menunjukkan perubahan morfologi kata /communication/ menjadi /komunikasi/.
- h. Kata serapan dalam bidang akademis, kata-kata yang sering digunakan dalam bidang akademis dapat dimanfaatkan dengan baik, misalnya /literatur/ yang asalnya dari /literature/.
- i. Memperkenalkan kata serapan melalui penyebutan profesi, misalnya kata /dokter/ dan /notaris/ yang berasal dari bahasa Belanda.
- j. Mengajarkan kata serapan formal yang sering digunakan, misalnya kata /investasi/ yang diserap dari bahasa Inggris.
- k. Kata serapan dalam konteks sehari-hari, misalnya di dunia kuliner ada kata /restoran/ dan /menu/.
- l. Kata serapan yang berhubungan dengan teknologi misalnya /internet/, /computer/.
- m. Pemanfaatan kata serapan di bidang hukum, misalnya /konstitusi/ dan /legislasi/.
- n. Kata serapan untuk mengenalkan bahasa dan budaya lokal, misalnya /keris/, /ebeg/.

- o. Kata serapan yang digunakan untuk kemampuan bahasa secara tertulis, misalnya meminta siswa membuat kalimat atau paragraf dengan memanfaatkan kata serapan.

Contoh-contoh Kata Serapan

ARAB

ARAB	INDONESIA	ARTI
<i>kitab</i>	kitab	buku
<i>hikmah</i>	hikmah	kebijaksanaan
<i>adil</i>	adil	adil
<i>zakah</i>	zakat	zakat
<i>ibadah</i>	ibadah	ibadah, penyembahan
<i>'ilm</i>	ilmu	ilmu
<i>khatib</i>	khatib	penceramah
<i>du'a</i>	doa	permohonan pada Tuhan
<i>imam</i>	imam	pemimpin salat
<i>masjid</i>	masjid	tempat ibadah umat islam

BELANDA

BELANDA	INDONESIA	ARTI
<i>kantoor</i>	kantor	tempat kerja
<i>cadeau</i>	kado	kado, hadiah
<i>politie</i>	polisi	polisi
<i>appel</i>	apel	apel
<i>korset</i>	kursi	kursi, tempat duduk
<i>godown</i>	gudang	tempat penyimpanan
<i>courant</i>	koran	koran
<i>notaris</i>	notaris	pejabat pengesah dokumen
<i>fabriek</i>	pabrik	Pabrik, tempat produksi barang
<i>asbak</i>	asbak	Tempat abu rokok

INGGRIS

INGGRIS	INDONESIA	ARTI
<i>computer</i>	komputer	komputer
<i>Internet</i>	internet	internet
<i>data</i>	data	data
<i>communication</i>	komunikasi	komunikasi
<i>television</i>	televisi	Televisi, tivi
<i>radio</i>	radio	radio
<i>scanner</i>	scanner	Alat pemindai
<i>activity</i>	aktivitas	kegiatan
<i>hobby</i>	hobi	kegemaran

<i>Negative</i>	negatif	negatif
-----------------	---------	---------

SANSEKERTA

SANSEKERTA	INDONESIA	ARTI
<i>agama</i>	Agama	Keyakinan, kepercayaan
<i>bhasa</i>	bahasa	bahasa
<i>bhumi</i>	bumi	Bumi, tanah
<i>raja</i>	raja	Penguasa, raja
<i>deva</i>	dewa	Makhluk suci, dewaa
<i>varna</i>	warna	warna
<i>desa</i>	desa	Wilayah, desa
<i>karya</i>	karya	Hasil kerja
<i>svarga</i>	surga	surga
<i>citra</i>	citra	gambaran

PORTUGIS

PORTUGIS	INDONESIA	ARTI
<i>igreja</i>	Gereja	Tempat ibadah umat Kristen
<i>sapato</i>	sepatu	Alas kaki
<i>festa</i>	pesta	perayaan
<i>janela</i>	jendela	jendela
<i>queijo</i>	keju	keju
<i>Manteiga</i>	mentega	mentega
<i>mesa</i>	meja	meja
<i>bandeira</i>	bendera	bendera
<i>alcacer</i>	angkasa	angkasa
<i>carreta</i>	kereta	Kendaraan darat

TIONGHOA

TIONGHOA	INDONESIA	ARTI
<i>taojia</i>	Tauke	bos
<i>louding</i>	loteng	atap
<i>teko</i>	teko	tempat menyeduh teh
<i>chuan</i>	cwan	kapal
<i>Cha he</i>	cangkir	tempat minum teh
<i>baozi</i>	bakpao	roti kukus
<i>hongbao</i>	angpau	uang saku
<i>mian</i>	mi	mi
<i>xian cao</i>	cingcau	cingcau
<i>gongsi</i>	kongsi	persekutuan

JEPANG

JEPANG	INDONESIA	ARTI
<i>samurai</i>	samurai	satria Jepang
<i>kimono</i>	kimono	pakaian tradisonal Jepang
<i>karate</i>	karate	karate
<i>tsunami</i>	tsunami	gelombang besar
<i>bento</i>	bento	bekal makan
<i>ninja</i>	ninja	ninja
<i>anime</i>	anime	film animasi
<i>manga</i>	manga	komik Jepang
<i>sushi</i>	sushi	sushi
<i>wasabi</i>	wasabi	tanaman pedas

PERSIA

PERSIA	INDONESIA	ARTI
<i>anggur</i>	anggur	anggur
<i>bazar</i>	bazar	pasar
<i>taqsir</i>	taksir	kekurangan, kesalahan
<i>ambar</i>	ambar	gudang
<i>bandar</i>	bandar	pelabuhan
<i>kanari</i>	kenari	kacang kenari
<i>jubah</i>	jubah	pakaian longgar
<i>sandal</i>	sandal	alas kaki
<i>farman</i>	firman	perintah
<i>divan</i>	dewan	majelis

YUNANI

YUNANI	INDONESIA	ARTI
<i>demokratia</i>	demokrasi	demokrasi
<i>philosophia</i>	filsafat	filsafat
<i>theatron</i>	teater	tempat pertunjukan
<i>logike</i>	logika	berpikir
<i>bios logos</i>	biologi	biologi, ilmu hayat
<i>astronomia</i>	astronomi	ilmu bintang
<i>geographia</i>	geografi	ilmu bumi
<i>philantropia</i>	filantropi	filantropi
<i>methapora</i>	metafora	metafora
<i>tele scopein</i>	teleskop	teleskop

HINDI

HINDI	INDONESIA	ARTI
<i>baju</i>	baju	pakaian

<i>kaka</i>	kakak	saudara
<i>bangar</i>	benggol	emas
<i>Jod</i>	jodoh	pasangan
<i>sekarat</i>	sekarat	sekarat
<i>kaca</i>	kacau	tidak teratur
<i>banga</i>	bangga	bangga, sombong
<i>khabar</i>	kabar	berita
<i>desa</i>	desa	kampung
<i>dosh</i>	dosa	kesalahan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran penting kata serapan dalam pembelajaran BIPA guna memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan kosakata bahasa Indonesia. Kata serapan dalam bahasa Indonesia berasal dari berbagai bahasa, antara lain Arab, Belanda, Inggris, Sansekerta, Portugis, Prancis, Tionghoa, Jepang, Persia, Yunani, Hindi, dan lainnya. Kata serapan tersebut telah mengalami penyesuaian dan perubahan fonetis, morfologis, dan gramatikal. Penggunaan kata serapan yang efektif berguna untuk membantu pembelajar memahami bahasa Indonesia dengan mudah, memperbanyak kosakata, dan menjembatani adanya perbedaan budaya. Kata serapan juga sebagai bukti semakin mengglobalnya bahasa Indonesia dan sifat keterbukaan bahasa Indonesia dengan bahasa lain di seluruh dunia.

Adapun strategi yang digunakan untuk pembelajaran BIPA menggunakan kata serapan meliputi pendekatan kognitif, penggunaan dalam percakapan sehari-hari, pengenalan konsep gramatikal, dan pendekatan konteks keseharian, penggunaan akademis, dan penggunaan dalam bidang teknologi. Contoh pengimplementasiannya dalam bentuk tugas tertulis, pengenalan istilah-istilah khusus, hingga pengenalan budaya lokal. Kata serapan juga dapat dimanfaatkan sebagai pengenalan budaya Indonesia dalam rangka membangun keterhubungan bahasa Indonesia dengan bahasa lain di dunia internasional.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

7. DAFTAR REFERENSI

- Afjalurrahmansyah. (2018). Bahasa Arab dalam bahasa Indonesia: Analisis kritis terhadap perubahan makna kata serapan dalam bahasa Arab. *Diwan*, 4, 44–57.
- Badudu, Y. (2003). *Kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.
- Cholsy, H. (2016). Kata serapan bahasa Perancis sebagai sebuah distingsi dalam ranah kuliner dan mode di Indonesia. *International Prasasti III: Current Research in Linguistics*, 362–367.
- Hadi, S., dkk. (2003). Perubahan fonologis kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. *Humaniora*, 15, 121–132.
- Jannah, R., & H. (2022). Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia: Pendekatan leksikografi. *Al Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20, 123–132.
- Kemendikbud. (2023). Bahasa Indonesia disetujui menjadi bahasa resmi sidang umum UNESCO. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/11/bahasa-indonesia-disetujui-menjadi-bahasa-resmi-sidang-umum-unesco>
- Kurnia, N. F. E., & C. H. (2022). Analisis kata serapan dari berbagai bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)*, 718–727.
- Maneechukate, S. (2014). Kata serapan bahasa Sansekerta dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thai sebagai bahan pengajaran bahasa. *Jurnal Kependidikan*, 44, 158–167.
- Meysitta, L. (2018). Perkembangan kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Bapala)*, 5(2), 1–10.
- Mujiyanto, G., & S. (2021). Tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar online berbahasa Indonesia. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 1–9.
- Putri, M. R., dkk. (2021). Pola perubahan fonem vokal dan konsonan kata serapan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. *Prosodi*, 15, 166–177.
- Solikhah, A. A., & Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan media digital pada pembelajaran BIPA: Sebuah kajian literatur. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(1), 63. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.20746>
- Sugono, D., dkk. (2003). Pengindonesiaan kata dan ungkapan asing. Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan. (2009).
- Zahra, M., & S. M. (2019). Analisis kata serapan dari bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia. *E-Journal: Sastra Indonesia*, 8, 87–94.